

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia-manusia yang terampil, inisiatif, serta kreatif karena pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang akan menghasilkan manusia agar dapat mengembangkan kemampuannya dan membina kehidupan dalam bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk dapat mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan tingkat Dasar, Menengah, dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, pengendalian diri yang diperlukan dirinya serta masyarakat merupakan salah satu kunci pokok dalam mencapai cita-cita suatu bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Bab II Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dari itu saat ini guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, sekaligus menghibur agar tidak kalah dengan teknologi informasi yang

semakin canggih. Sistem pembelajaran saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pesan saja tetapi siswa juga bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan, hal ini yang disebut dengan komunikasi dua arah bahkan komunikasi banyak arah. Pembelajaran dalam komunikasi sudah tentu dibutuhkan adanya media untuk meningkatkan efektifitas serta tercapainya tujuan proses pembelajaran. Dapat dikatakan proses pembelajaran akan terjadi apabila komunikasi antara penerima pesan dengan penyalur pesan lewat media tersebut.

Berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, sangat dibutuhkan berbagai macam sumber belajar yang sangat relevan dan bervariasi. Sumber belajar diharapkan mampu memperkaya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dilihat dari proses pembelajaran dari sudut penyelenggaraan pendidikan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi guru dan siswa, antara lain masalah kurikulum, alat, media, dan peranan guru yang bertugas didalam lembaga pendidikan guru. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan Nurchaili (2010)* diharapkan pendidikan akan menjadi lebih baik serta fleksibel, baik dalam sistem yang hendak dikembangkan, materi yang akan disampaikan, serta media pembelajaran yang akan diterapkan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang aktif dan efektif. Menurut Hamalik (2014:19) mengemukakan “bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Ketika menyampaikan materi diharapkan tenaga pendidik atau guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Namun setelah diamati masih banyak tenaga pendidik di sekolah yang belum menggunakan alat bantu media pembelajaran, hal ini dikarenakan banyaknya kekurangan terutama pada penyediaan sarana dan prasarana media pembelajaran seperti media bahan cetak (buku teks dan modul), media audio visual (VCD/CD) ataupun media pembelajaran yang lainnya. Pada umumnya media yang tersedia di sekolah adalah berupa media audio visual yang berisikan satu bentuk materi utuh dengan penjelasan–penjelasan yang ada. Namun media pembelajaran ini sangat terbatas masih banyak kendala yang dihadapi guru ketika ingin menggunakan media pembelajaran tersebut, contohnya terkadang media audio visual itu pada saat ingin digunakan tidak adanya aliran listrik sehingga guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran yang menggunakan alat pendukung pada saat melakukan kegiatan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi yang diharapkan untuk apresiasi belum tersampaikan dengan baik.

*Jurnal Forum Kependidikan* Riyanto dan Hery Suryani (2007)

Penggunaan media yang bervariasi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan hasrat siswa untuk belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses pendidikan ada berbagai macam bentuk media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran berbentuk Kartu Pos.

Media pembelajaran ini berbentuk kartu yang didalamnya terdapat gambar–gambar serta penjelasan yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Media pembelajaran berbentuk kartu

pos ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi agar siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan. Pada guru mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan media pembelajaran ini sangat membantu untuk menyampaikan materi salah satunya mengenai seni tari, karena didalam media pembelajaran ini terdapat gambar-gambar gerak ragam tarian secara berurutan dan juga penjelasan sesuai dengan ragam-ragam tariannya.

Berdasarkan persoalan tersebut penulis tertarik untuk mencoba memberikan suatu solusi dengan membuat media pembelajaran dengan jenis kartu pos. Kartu pos ini dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Media kartu pos dianggap memperjelas materi pelajaran siswa, agar cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media kartu pos juga dapat dijadikan solusi dalam ketidak memadai media pembelajaran di sekolah. Media kartu pos tidak menggunakan fasilitas yang harus mendukungnya seperti media audio visual yang menggunakan laptop dan LCD proyektor karena kartu pos ini berbentuk gambar gambar yang telah dicetak.

Pada siswa Kelas VII SMP mata pelajaran seni budaya mencakup beberapa materi seni salah satunya seni tari, pada kelas VII ini siswa mempelajari materi tari daerah setempat dari Sumatera Utara. Ada delapan etnis dari Sumatera Utara yaitu Nias, Melayu, Karo, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Sibolga, Pak-pak Bharat, dan Simalungun. Dari delapan etnis tersebut penulis memilih salah satu etnis yang akan dijadikan materi didalam media pembelajaran kartu pos, salah satunya etnis dari Nias. Banyak ragam dan jenis tarian dari daerah Nias dan salah satunya adalah tari *No Tatema Mbola* untuk dijadikan materi pembelajaran seni

budaya pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Tarian ini merupakan tarian kreasi namun gerakannya tidak terlepas dari tari tradisi Nias yang dapat dipahami oleh siswa sebagai materi tari daerah.

Tari *No Tatema Mbola* ini juga telah dipelajari oleh penulis pada semester empat (IV) di Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Medan. Tarian ini merupakan salah satu materi dalam matakuliah teknik tari Nias pada mahasiswa yang berada disemester empat yang diampu oleh dosen Tuti Rahayu. Mahasiswa atau Alumni pendidikan tari Universitas Negeri Medan yang telah selesai mempelajari materi teknik tari Nias sudah mampu menguasai dan paham dengan tarian tersebut, serta dapat diaplikasikan kepada peserta didik sebagai bahan materi pelajaran tari daerah setempat pada mata pelajaran seni budaya kelas VII di Sekolah Menengah Pertama. Didalam Rencana Perangkat Pembelajaran kelas VII pada pada KD 3.1 Memahami gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Maka dari itu siswa dapat melihat, memahami, mengamati dan mengapresiasi tari daerah setempat daerah Nias yaitu tari *No Tatema Mbola* melalui media pembelajaran berbentuk kartu pos.

Kartu pos ini berupa kartu yang didalamnya terdapat gambar serta penjelasan pada tari *No Tatema Mbola* dari daerah Nias. Pada kartu pos ini terdapat gambar ragam gerak dari tari *No Tatema Mbola* beserta daftar penjelasan dan nama-nama istilah dari setiap ragam gerak tersebut. Selain terdapat gambar dari tarian tersebut kartu pos juga memiliki gambar alat-alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari *No Tatema Mbola*. Sehingga media pembelajaran jenis kartu pos ini dapat menarik perhatian siswa dengan adanya gambar serta

penjelasan yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam memahami dan membedakan gambar yang terdapat didalam kartu pos ini. Di dalam *e-jurnal* Wida Rahayuningtyas (2013) Pengemasan bahan ajar adalah mengemas materi menjadi lebih baik, dengan cara menjadikan ringkas. Dalam berapresiasi siswa dapat melihat secara langsung tari *No Tatema Mbola* didalam media kartu pos sehingga siswa dengan mudah mengapresiasi terhadap tari *No Tatema Mbola*. Siswa juga dapat mengapresiasi busana yang digunakan pada tari *No Tatema Mbola*. Selain itu dalam berkreasi seni siswa juga dapat melihat contoh tari *No Tatema Mbola* secara langsung di media kartu pos dan dapat merangsang fikiran siswa terhadap kreativitas lain yang akan dibuat dalam memahami tari *No Tatema Mbola*.

Bedasarkan keterangan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengemasan Media Pembelajaran Berbentuk Kartu Pos Tari *No Tatema Mbola* Untuk Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang akan disimpulkan dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti. Tujuan identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Kurangnya media pembelajaran dalam menyampaikan materi di sekolah.
2. Belum adanya desain kemasan tari *No Tatema Mbola* berbentuk kartu pos

sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama.

3. Tidak tersedianya media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.
4. Masih banyak guru seni budaya yang tidak paham dalam membuat atau memilih media pembelajaran.

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan Penulis, maka dari pada itu penulis membuat pembatasan masalah untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang dihadapi didalam penelitian. Pembatasan masalah sesuai dengan pendapat Iskandar (2008:165) yang mengatakan bahwa :

“Pembatasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritis yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam”.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis hanya memfokuskan pada batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengemasan media pembelajaran berbentuk kartu pos tari

*No Tatema Mbola* untuk siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama ?

### D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Menurut pendapat Iskandar (2010:166) “Rumusan masalah adalah atas pertanyaan “apa masalahnya?” rumusan masalah sebaiknya dinyatakan dengan kalimat pertanyaan dan pernyataan yang jelas dan padat”.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang diteliti adalah : Bagaimana pengemasan media pembelajaran berbentuk kartu pos tari *No Tatema Mbola* untuk siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap peneliti memiliki pemikiran mengenai apa yang ingin dicapai. Berhasil atau tidaknya hasil penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Secara umum penelitian bertujuan untuk mencari, menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian juga sering dilaksanakan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Iskandar (2008:244) yaitu “tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan masalah yang diteliti secara spesifik, untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan”. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat mengemas media pembelajaran kartu pos tari *No Tatema Mbola* untuk siswa kelas VII di SMP

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka akan diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai masukan kepada siswa untuk dapat mengetahui pembelajaran tari *No Tatema Mbola*.
2. Kepada guru pentingnya media pembelajaran dalam menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama mengenai pengemasan media pembelajaran tari *No Tatema Mbola* berbentuk kartu pos.
4. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni dan mendalami tari.
5. Sebagai bahan masukan kepada penulis dalam media pembelajaran kartu pos tari *No Tatema Mbola* untuk siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama.
6. Menambah sumber kajian bagi keustakaan Universitas Negeri Medan khususnya keustakaan Program Studi Pendidikan Tari.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY